

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara tirai bambu dikagetkan dengan berita adanya warga yang berusia 55 tahun dari Wuhan Provinsi Hubei, China yang terinfeksi virus pada tanggal 17 November 2019. Diduga ini merupakan kasus pertama yang terjadi. Penyakit yang disebabkan oleh virus itu dinamakan pneumonia wuhan yang kemudian oleh *World Health Organization* (WHO) dinamakan *Coronavirus Disease 19* (Covid 19). Penyakit yang menimbulkan masalah pada pernafasan, pencernaan, dan gangguan neurologis ini bukan hanya terjadi di negara tersebut tapi 188 negara juga mendapat kasus yang sama dari penyebaran virus ini termasuk negara Indonesia.

Untuk negara Indonesia sendiri, kasus pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020. Seiring dengan berjalannya waktu, kasus tersebut semakin bertambah. Untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid 19 yang semakin cepat, maka pemerintah mengeluarkan himbauan kepada masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Setelah itu, kantor-kantor diliburkan selama dua minggu. Setelah dua minggu, sekolah-sekolah, toko-toko, pusat perbelanjaan, pasar, rumah ibadah, rumah makan, hotel, dan tempat wisata ditutup. Pegawai bekerja dari rumah (*work from home*), pelajar dan mahasiswa sekolah dari rumah, beribadah dilakukan di rumah, berjualan secara *online*, dan aktivitas lain yang melibatkan interaksi fisik dilakukan dari rumah.

Dalam hal transportasi, kegiatan yang berhubungan dengan mobilitas manusia, barang dan jasa. Maka yang harus dilakukan pada sektor transportasi sendiri ialah melakukan seperti *check point* di berbagai perjalanan. Misalnya jika ingin berpergian ke luar kota harus melalui *check point* terlebih dahulu, dengan salah satu syarat sudah melakukan vaksin.

Pandemi ini telah menyebabkan banyak perusahaan transportasi darat, laut maupun udara yang tutup sementara atau terdampak, akibat banyaknya pengeluaran daripada pendapatan selama masa pandemi covid 19, sehingga terjadi pengurangan tenaga kerja terutama yang status kepegawaiannya masih kontrak

dengan tidak memperpanjang masa kontraknya, atau pekerja yang baru bekerja (belum ada pengalaman) terkena pemutusan hubungan kerja. Meskipun ada anjuran dari Kementerian Ketenagakerjaan yang tidak membolehkan pemutusan hubungan kerja karena alasan Covid 19 namun hal ini tidak bisa dihindari oleh pelaku bisnis.

Berbagai upaya sudah dilakukan supaya sektor transportasi kembali pulih seperti halnya dahulu kala sebelum adanya pandemi covid 19 ini berlangsung, salah satu upaya yang dilakukan adalah berupaya agar perusahaan transportasi melakukan ide gagasan yang membuat pemasukkan menjadi seperti semula, dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan jasa transportasi kepada masyarakat.

Adapun penelitian yang saya lakukan adalah yang dimana saya akan membandingkan *Risk* dan *Return* pada saham sektor transportasi pada sebelum dan selama pandemi covid 19 pada tahun 2017 sampai tahun 2021.

TABEL 1.1 - 1
BEBERAPA LAPORAN LABA RUGI BERSIH SEKTOR TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

KODE SAHAM	2017	2018	2019	2020	2021
GIAA	-US\$ 213.389.678	US\$ 5.018.308	US\$ 6.457.765	US\$ 2.476.633.349	-US\$ 4.174.004.768
BIRD	-Rp 427.495.000	Rp 460.273.000	Rp 315.622.000.000	-Rp 163.183.000.000	Rp 8.720.000.000
SMDR	US\$ 11.537.048	US\$ 7.413.733	-US\$ 60.127.878	-US\$ 2.320.880	US\$ 139,077.164
SAFE	-Rp 8.006.809.034	-Rp 20.514.021.923	Rp 9.207.473.993	-Rp 17.589.816.911	Rp 150.966.462
WEHA	Rp 50.424.676.796	Rp 3.190.724.918	Rp 4.158.959.735	-Rp 33.601.480.667	-Rp 9.622.676.055
ASSA	Rp 103.308.394.513	Rp 142.242.410.935	Rp 91.614.940.880	Rp 63.896.421.980	Rp 159.581.031.996
MBSS	-USD 8.909.523	-USD 16.748.868	USD 1.808.168	USD 14.975.954	USD 12.142.010
TMAS	Rp 53.358.287.358	Rp 34.819.000.000	Rp 100.615.000.000	Rp 52.214.000.000	Rp 623.250.000.000

Sumber : Laporan Keuangan TW IV

Volatilitas pada laporan Laba Rugi bersih yang terjadi pada Transportasi udara yang ada di Indonesia, salah satunya adalah. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) yang mengalami rugi yang cukup besar pada tahun 2021 sebesar -US\$ 4.174.004.768 beda dari tahun sebelumnya pada 2020 memperoleh laba sebesar US\$ 2.476.633.349.

Selain GIAA, ada juga laporan Laba Rugi PT. Blue Bird Tbk. (BIRD) dari transportasi darat pada tahun dimasa pandemi covid, pada tahun 2020 dari BIRD mengalami rugi sebesar -Rp 163.183.000.000 tetapi pada tahun 2021 yang dimana masih pandemi covid 19 mengalami laba sebesar Rp 8.720.000.000.

Selanjutnya ada perusahaan PT. Samudra Indonesia (SMDR) pada tahun terakhir tahun 2021 memperoleh laba sebanyak US\$ 139.077.164 berbeda dari tahun sebelumnya tahun 2020 menderita rugi sebesar -US\$ 2.320.880. Selanjutnya kita lihat laporan laba dan rugi pada PT. Steady Safe Tbk (SAFE) yang dimana laporan pada 2021 memperoleh laba sebesar Rp 150.966.462 tetapi pada tahun 2020 yang dimana awal pada covid 19 SAFE menderita rugi sebesar -Rp. 17.589.816.911.

Perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. (WEHA), bisa kita lihat dari laporan laba rugi pada tahun 2021 menderita rugi yang besar sebanyak -Rp 9.622.676.055 sama seperti laporan laba rugi pada tahun 2020 yang memperoleh hasil rugi sebesar -Rp 33.601.480.667, ada juga Laporan laba rugi pada perusahaan PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) yang dimana pada tahun 2021 memperoleh laba sebesar Rp.159.581.031.996, sama seperti tahun sebelumnya yang dimana laporannya memperoleh laba sebesar Rp 63.896.421.980

Berbeda dengan perusahaan yang lain, pada perusahaan PT. Mitrahaftera segara sejati Tbk. (MBSS) laporan pada perusahaan tersebut mengalami laba sebesar USD 12.142.010 pada tahun terakhir 2021, dan pada tahun 2020 juga laporan menunjukkan laba sebesar USD 14.975.954. Untuk perusahaan yang terakhir yang saya teliti adalah perusahaan PT. Pelayaran Tempuran Emas

(TMAS) yang dimana laporan nya menunjukkan laba sebesar Rp 623.250.000.000 di tahun 2021, berbeda dengan tahun tahun sebelumnya tahun 2020 yang dimana laporan nya menunjukkan hasil rugi sebesar Rp 52.214.000.000

Tabel 1.1 - 2
HARGA PERLEMBAR SAHAM PADA PERTENGAHAN BULAN APRIL
2017-2021

	APRIL 17	APRIL 18	APRIL 19	APRIL 20	APRIL 21
GIAA	368	274	432	246	332
BIRD	3870	3050	3300	1105	1310
SMDR	301	436	324	140	300
SAFE	202	292	200	199	220
WEHA	197	210	142	87	90
ASSA	246	270	780	300	1920
MBSS	494	785	715	346	418
TMAS	284	201	157	87	155

Sumber : IDX.com

Kinerja keuangan perusahaan yang menurun juga dapat menjadi faktor penurunan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kita bisa lihat harga perlembar saham pada transportasi udara yang ada di Indonesia mengalami naik turun di setiap tahun nya pada bulan april. Bisa kita lihat pada saham GIAA berbeda sangat jauh pada tahun sebelum pandemi yaitu tahun 2019, harga perlembar saham GIAA pada tahun 2019 adalah 432 per lembar sahamnya, mengalami penurunan sangat drastis pada bulan April 2021 sebesar 332 per lembar sahamnya.

Selanjutnya adalah harga saham dari BIRD pada pertengahan bulan april 2021 sebesar 1310, begitu pun juga harga perlembar saham pada BIRD di tahun 2019 sebesar 3300 harga per lembar sahamnya lebih besar dibandingkan pada saat pandemi berlangsung.

Selain itu pada saham SMDR bisa kita lihat bahwa harga saham pada tahun 2019 sebesar 324 berbeda dengan tahun 2021 yang menurun pada masa pandemi

yaitu sebesar 300 perlembar sahamnya. Untuk saham selanjutnya adalah saham SAFE yang mengalami kenaikan juga pada tahun 2021 lebih tepatnya pada bulan april 2021 yaitu menjadi 220 per lembar sahamnya, tetapi pada masa sebelum adanya pandemi harga saham pada perusahaan SAFE pada tahun 2019 sebesar 200.

Pada perusahaan selanjutnya WEHA yang dimana pada tahun 2019 dimana sebelum adanya pandemi harga perlembarannya sebesar 142, dan ketika sudah memasuki dimana adanya pandemi pada tahun 2021 harga perlembar saham pada perusahaan WEHA sebesar 90. Untuk saham ASSA sendiri pada tahun sebelum pandemi yaitu tahun 2019 sebesar 780, dan pada tahun 2021 pertengahan bulan april perusahaan ASSA mengalami kenaikan yang sangat drastis pada masa pandemi ini sebesar 1920 perlembar sahamnya pada bulan april 2021.

Sedangkan saham MBSS mengalami penurunan dimasa pandemi Covid sebesar 418 per lembar saham pada bulan april tahun 2021, berbeda dengan masa sebelum adanya pandemi pada tahun 2019 sebesar 715, lebih besar dibandingkan dengan adanya pandemi. Untuk saham lainnya adalah saham TMAS emiten pada saham ini juga mengalami penurunan semasa pandemi covid 19 pada pertengahan bulan april 2021 sebesar 155 per lembar saham, berbeda dari tahun sebelumnya pada pertengahan bulan april 2019 sebesar 157 per lembar sahamnya.

Di sisi lain pada penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Perhubungan (2020) yang mengatakan pada sektor transportasi harus melakukan *risk assesment* secara menyeluruh dan melakukan pengembalian (*return*) dimasa pandemi covid 19 ini.

Penelitian yang saya lakukan adalah perusahaan sektor transportasi yang dimana ada 28 perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang saya teliti ada 8 perusahaan sektor transportasi yang dimana yang sudah melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan saya memilih 8 perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai harga saham yang aktif.

Dalam uraian diatas, disini saya akan meneliti tingkat Risiko dan Tingkat pengembalian pada saham sektor Transportasi dengan judul **“TINGKAT PENGARUH COVID 19 TERHADAP RISK & RETURN PADA SAHAM SEKTOR TRANSPORTASI DIMASA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERIODE 2017 – 2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang tersebut banyak sekali yang terjadi di sektor Transportasi, disini saya akan merumuskan, bagaimana perbedaan tingkat Risiko (*Risk*) & Pengembalian (*Return*) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI Sebelum dan Selama pandemi Covid 19

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Transportasi yang dimana saya mengambil 8 perusahaan, yang berjalan pada tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dari *Indonesia stock exchange* (IDX) yang dipublikasikan di www.idx.com dan www.investing.com yang saya lakukan pada tahun 2022.

1.4. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha₁ : Adanya pengaruh terhadap Risk pada harga saham sektor transportasi pada masa sebelum pandemi covid 19

H0₁ : Tidak ada pengaruh terhadap Risk pada harga Saham sektor transportasi pada masa sebelum pandemi Covid 19

Ha₂ : Adanya pengaruh Terhadap tingkat Return pada harga saham sektor Transortasi di masa selama pandemic Covid 19

H_0 : Tidak adanya pengaruh terhadap tingkat Return pada harga saham sektor Transportasi di masa selama pandemi Covid 19

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1.5.1 Apakah ada tingkat Risk and Return terhadap sektor Transportasi dimasa sebelum pandemi Covid 19
- 1.5.2 Apakah ada tingkat Risk and Return terhadap sektor Transportasi dimasa selama pandemi Covid 19

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada investor, calon investot, pemegang saham dan pelaku bisnis lainnya yang akan menginvestasikan dananya pada saham yang akan di daftarkan pada salah satu sektor pada Transportasi yang saya teliti ini.

1.6.2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa membangkitkan minat mahasiswa untuk melakukan investasi pada saham-saham yang saya akan teliti yaitu saham yang terdaftar pada BEI yang sudah melakukan IPO pada tahun 2015.

1.6.3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat semakin memperluas pengetahuan saya untuk memahami tentang menggunakan saham yang benar terutama dalam memutuskan dimana yang benar dan yang salah dan harus selalu melihat Risk and Return nya.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi yang saya buat, supaya mudah untuk dipahami tentang seluruh isi dari Skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini saya menguraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan saya analisis, yang berhubungan dengan skripsi ini.yaitu tentang Analisis Risk and Return pada saham di sektor Transportasi yang terdaftar di BEI dan sudah IPO minimal pada tahun 2015

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Risk dan Analisis Return (Tingkat pengembalian), dengan teknik analisis data yang meliputi Statistik Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini bisa disimpulkan untuk mengetahui tentang sektor Transportasi yang akan saya teliti berupa latar belakang yang terjadi pada sektor transportasi yang mengalami dampak pandemic covid 19 ini

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran